

ANALISIS RASIO PERTUMBUHAN PREMI DAN *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* YANG DIMEDIASI OLEH RASIO BEBAN KLAIM PADA PERUSAHAAN ASURANSI

William William¹, Fredella Colline^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Krida Wacana

¹william.2018em100@civitas.ukrida.ac.id

²fredella.colline@ukrida.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRAK

Pada masa pandemi banyak perusahaan mengalami dampak dari pandemi tidak terkecuali perusahaan asuransi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 23. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan interim pada Q1 2019 sampai Q3 2021, sehingga didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan mengunduh laporan keuangan interim perusahaan asuransi pada website Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Kemudian rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* memiliki pengaruh terhadap rasio beban klaim, sementara rasio beban klaim tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets* dan rasio beban klaim dapat memediasi pengaruh rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* terhadap *return on assets*.

Kata kunci: asuransi, rasio pertumbuhan premi, *risk based capital*, rasio beban klaim, *return on assets*

ABSTRACT

During the pandemic, many companies experienced the impact of the pandemic, including insurance companies. This study conducted with a quantitative approach with multiple linear regression analysis method using the SPSS 23. The sample in this study was determined by the purposive sampling method with the criteria of general insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange that reported interim financial statements in Q1 2019 to Q3 2021, so that a sample of 10 companies was obtained. The data obtained in this study are secondary data by downloading the interim financial statements of insurance companies on the Indonesia Stock Exchange website. Hypothesis testing in this study was carried out using the t test and Sobel test. The results of this study indicate that the ratio of premium growth and risk based capital have an effect on return on assets. Then the premium growth ratio and risk based capital have an effect on the claims expense ratio, while the claims expense ratio doesn't have effect on return on assets and the claims expense ratio is able mediate the effect of the premium growth ratio and risk based capital on return on assets.

Keywords: insurance, premium growth ratio, risk based capital, claims expense ratio, return on assets

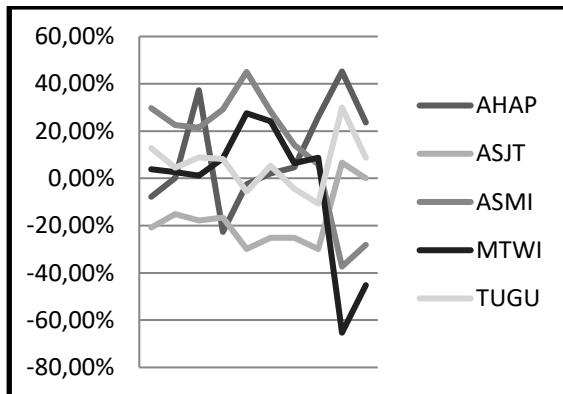
PENDAHULUAN

Di masa pandemi ini, banyak perusahaan yang mengalami dampak baik dampak secara positif maupun dampak secara negatif, tidak terkecuali perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi memberikan jaminan ganti rugi atas risiko yang diterima oleh pemegang polis dengan membuat perjanjian terlebih dahulu diawal antara perusahaan asuransi dengan pemegang polis, dan pemegang polis wajib membayarkan premi asuransi secara rutin kepada perusahaan asuransi

(OJK, 2021). Oleh karena itu, premi asuransi yang menjadi sumber dana perusahaan asuransi ini akan dipakai sebagian untuk pembayaran klaim kepada pemegang polis yang melakukan klaim, sementara sisanya akan diinvestasikan agar bisa mendapatkan penghasilan tambahan bagi kelangsungan perusahaan.

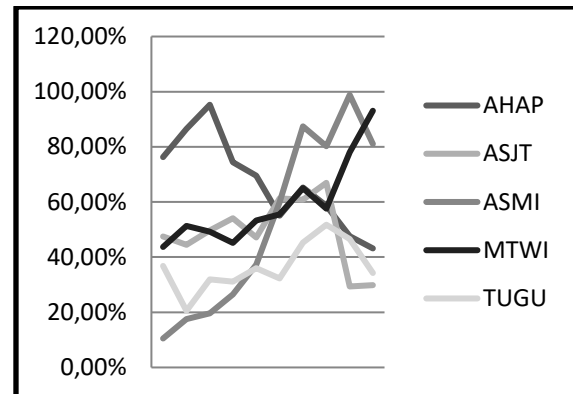
Data pada IDX (2021) menunjukkan pergerakan rasio pertumbuhan premi, *risk based capital*, rasio beban klaim, dan *return on assets* beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 secara interim adalah sebagai berikut.



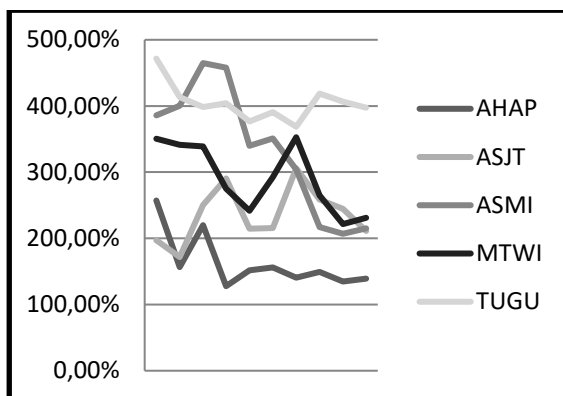
Grafik 1. Pergerakan Rasio Pertumbuhan Premi Perusahaan Asuransi Selama 2019-2021

Sumber: IDX (2021)



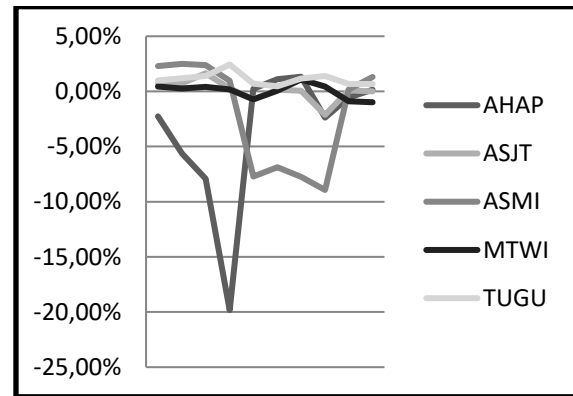
Grafik 3. Pergerakan Rasio Beban Klaim Perusahaan Asuransi Selama 2019-2021

Sumber: IDX (2021)



Grafik 2. Pergerakan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Selama 2019-2021

Sumber: IDX (2021)



Grafik 4. Pergerakan Return On Assets Perusahaan Asuransi Selama 2019-2021

Sumber: IDX (2021)

Data di atas menunjukkan bahwa pada beberapa perusahaan asuransi memiliki tingkat perbedaan pada kinerja keuangan, seperti pada PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk. (ASMI) menunjukkan bahwa pada rasio pertumbuhan premi mengalami penurunan, *risk based capital* pada perusahaan ini juga mengalami penurunan, sedangkan pada rasio beban klaim mengalami peningkatan, serta pada *return on assets* juga mengalami peningkatan. Sementara pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) menunjukkan bahwa pada rasio pertumbuhan premi mengalami peningkatan, sedangkan pada *risk based capital* berada di posisi yang rendah, kemudian pada rasio beban klaim mengalami penurunan, dan pada *return on assets* mengalami peningkatan.

Dari contoh ASMI dan AHAP di atas bisa dilihat bahwa pada rasio pertumbuhan premi, *risk based capital*, dan rasio beban klaim terjadi perbedaan, sementara *return on asset* tetap mengalami peningkatan. Oleh karena itu, perlu dilihat lebih dalam kinerja keuangan perusahaan asuransi untuk melihat bagaimana kondisi keuangan yang sebenarnya pada perusahaan asuransi tersebut. Untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan asuransi dapat diukur menggunakan rasio *early warning system*. Rasio *early warning system* pada perusahaan asuransi terdiri dari: (1) rasio solvabilitas yang terbagi atas *solvency margin ratio* dan rasio tingkat kecukupan dana, (2) rasio keuntungan yang terbagi atas rasio perubahan surplus, *underwriting ratio*, rasio beban klaim, rasio

komisi, rasio komisi, rasio biaya manajemen, dan rasio pengembalian investasi, (3) rasio likuiditas yang terbagi atas rasio likuiditas, *agent's balance to surplus ratio*, dan rasio piutang premi, (4) rasio penerimaan premi yang terbagi atas rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi diri, dan (5) rasio cadangan teknis. Adapun Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No 424/KMK.06/2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi menyatakan bahwa tingkat solvabilitas minimal perusahaan asuransi di Indonesia adalah sebesar 120%. Dalam penelitian ini, penelitian membatasi rasio *early warning system* yang digunakan adalah rasio pertumbuhan premi, rasio beban klaim, dan *risk based capital* yang akan membandingkan tingkat solvabilitas untuk melihat pengaruhnya terhadap *return on assets*.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdeljawad et al. (2020) menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Agustin et al. (2018) menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Penelitian lain Sastri et al. (2017) menunjukkan bahwa *risk based capital* signifikan berpengaruh terhadap *return on assets*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Apendi (2019) menunjukkan hasil berbeda, bahwa *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Camino-Mogro dan Bermúdez-Barrezueta (2019) menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Noprika (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa rasio beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sorongan (2021) yang menguji pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap *return on assets* dengan rasio beban klaim sebagai variabel mediasi, menunjukkan bahwa rasio beban klaim

dapat memediasi rasio pertumbuhan premi terhadap *return on assets*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* memiliki pengaruh terhadap *return on assets* dan apakah rasio beban klaim dapat memediasi rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* terhadap *return on assets*.

KAJIAN TEORI

Return on assets

Return on assets menurut Lukman Syamsuddin (2016) adalah suatu alat pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2019) *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva yang dipakai oleh perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on assets* dapat mengukur kemampuan perusahaan di masa lalu untuk memprediksi keuntungan di masa yang akan datang. Aset merupakan total keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri atau modal. Rumus rasio *return on assets* adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \quad (1)$$

Rasio beban klaim

Klaim adalah bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis ketika terjadi risiko yang menimpa pemegang polis yang sesuai dengan syarat pengajuan klaim pada saat pengajuan polis pertama kali (Badruzaman, 2019). Rasio beban klaim menurut Ulfan et al. (2018) adalah salah satu rasio *early warning system* yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi risiko yang terjadi pada perusahaan asuransi. Batas normal rasio beban klaim adalah maksimum 100% (Awaliyah & Barnas, 2020). Menurut Widiyono et al. (2017) tingginya rasio beban klaim menunjukkan bahwa kondisi keuangan cenderung mengalami risiko, karena

menunjukkan informasi tentang proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko yang buruk. Sementara menurut Awrasya dan Kusumaningtias (2021) tingginya rasio beban klaim juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan asuransi bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi. Rumus rasio beban klaim adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio beban klaim} = \frac{\text{Beban klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \quad (2)$$

Rasio pertumbuhan premi

Premi adalah sejumlah dana yang dibayarkan secara rutin dari pemegang polis kepada perusahaan asuransi sebagai bentuk imbal balik jasa atas pemindahan risiko dari pemegang polis kepada perusahaan asuransi (Badruzaman, 2019). Pendapatan premi adalah total jumlah penerimaan premi yang diterima oleh perusahaan asuransi ketika menjual polis asuransi kepada pemegang polis yang dihitung dalam suatu periode waktu. Menurut Ulfan et al. (2018) rasio pertumbuhan premi adalah rasio *early warning system* yang memberikan indikasi terhadap tingkat kestabilan pada kegiatan operasi perusahaan. Batas normal rasio pertumbuhan premi adalah minimal 23% (Awaliyah & Barnas, 2020). Menurut Widiyono et al. (2017) rasio pertumbuhan yang terlalu kecil bisa menunjukkan tidak berkembangnya penerimaan premi perusahaan. Rasio pertumbuhan premi bisa menjadi indikasi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, ketika rasio pertumbuhan premi yang tinggi bisa menambah pendapatan untuk perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan asuransi bisa meningkat. Rumus rasio pertumbuhan premi adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio pertumbuhan premi} = \frac{\text{Kenaikan/penurunan premi neto}}{\text{Premi neto periode sebelumnya}} \quad (3)$$

Risk based capital

Risk based capital adalah salah satu rasio dalam *early warning system* yang mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan No. 71/POJK.05/2016 yang diterbitkan pada (2016) menyatakan bahwa batas normal *risk based capital* adalah minimal 120%. Ketika *risk based capital* yang melebihi 120% tersebut, diharapkan ketika perusahaan mengalami risiko klaim maka kondisi keuangan perusahaan tidak terganggu karena masih ada dana yang bisa dipakai untuk mengelola perusahaan. Semakin tinggi *risk based capital* berarti perusahaan asuransi akan semakin sehat karena kemampuan perusahaan bisa melebihi risiko klaim yang diterima perusahaan (Nasution & Nanda, 2020). Menurut Bogar (2016) semakin besarnya *risk based capital* berarti dana yang dapat dipakai untuk mengelola perusahaan lebih besar, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga lebih besar. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 yang diterbitkan pada (2003) rumus *risk based capital* adalah sebagai berikut.

$$\text{Risk based capital} = \frac{\text{Tingkat solvabilitas}}{\text{Batas tingkat solvabilitas minimum}} \quad (4)$$

Pengembangan Hipotesis

Hubungan rasio pertumbuhan premi terhadap return on assets

Rasio pertumbuhan premi bisa mencerminkan tingkat kestabilan dalam kegiatan operasi perusahaan. Batas normal dari rasio pertumbuhan premi minimal sebesar 23% (Awaliyah & Barnas, 2020). Kecilnya rasio pertumbuhan premi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami perkembangan, sehingga dengan tingginya rasio pertumbuhan premi maka perusahaan akan semakin stabil. Kestabilan perusahaan ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan yang ditunjukkan dalam *return on assets*. Penelitian yang dilakukan oleh Sastri et al. (2017) dan Abdeljawad et al. (2020) menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H1: Rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap *return on assets*

Hubungan risk based capital terhadap return on assets

Risk based capital yang tinggi pada perusahaan asuransi bisa menunjukkan bahwa dana yang dipakai untuk mengelola perusahaan

semakin besar, sehingga laba yang bisa dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 yang diterbitkan pada tahun 2016, batas normal *risk based capital* minimal sebesar 120%. Hal ini berarti, ketika terjadi risiko klaim masih terdapat 20% dana yang dapat dipakai untuk mengelola perusahaan agar bisa menciptakan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sastri et al. (2017) menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H2: *Risk based capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets*

Hubungan rasio pertumbuhan premi terhadap rasio beban klaim

Rasio pertumbuhan premi yang meningkat karena adanya penambahan polis asuransi akan menunjukkan bahwa penerimaan pendapatan premi pada periode tersebut meningkat. Efek dari peningkatan pendapatan premi adalah beban klaim yang juga meningkat. Artinya, dengan meningkatnya rasio pertumbuhan premi juga akan meningkatkan rasio beban klaim. Penelitian yang dilakukan oleh Sorongan (2021) menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap rasio beban klaim.

H3: Rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap rasio beban klaim

Hubungan risk based capital terhadap rasio beban klaim

Risk based capital yang tinggi pada perusahaan asuransi bisa menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam mengatasi risiko klaim. Artinya dengan tingginya *risk based capital*, maka semakin rendah rasio beban klaim karena besarnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan beban klaim.

H4: *Risk based capital* berpengaruh negatif terhadap rasio beban klaim

Hubungan rasio beban klaim terhadap *return on assets*

Rasio beban klaim yang tinggi pada perusahaan asuransi menunjukkan bahwa dana yang dipakai untuk menciptakan laba semakin

berkurang karena dana tersebut difokuskan untuk pembayaran klaim kepada pemilik polis dan kemudian sisanya dipakai untuk menciptakan pendapatan baru melalui investasi, sehingga *return* perusahaan atas aset semakin menurun. Batas normal rasio beban klaim adalah maksimal 100% (Awaliyah & Barnas, 2020). Oleh karena itu, semakin kecilnya rasio beban klaim akan membuat dana yang dapat dipakai untuk menciptakan laba semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Camino-Mogro & Bermúdez-Barrezueta (2019) dan Fadrul & Simorangkir (2019) menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

H5: Rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap *return on assets*

Hubungan rasio beban klaim yang memediasi pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap return on assets

Penelitian yang dilakukan oleh Sorongan (2021) menunjukkan bahwa rasio beban klaim dapat memediasi pengaruh hubungan rasio pertumbuhan premi terhadap *return on assets*.

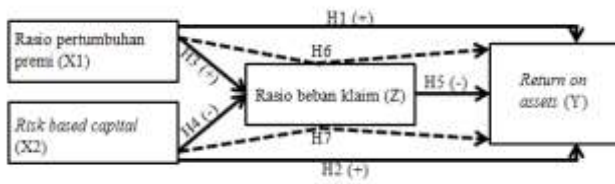
H6: Rasio beban klaim dapat memediasi pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap *return on assets*

Hubungan rasio beban klaim yang memediasi pengaruh risk based capital terhadap return on assets

Berdasarkan hipotesis 3, menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh negatif terhadap rasio beban klaim dan berdasarkan hipotesis 5, rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Berdasarkan hipotesis tersebut maka penulis mempostulasikan hipotesis 7 sebagai berikut

H7: Rasio beban klaim dapat memediasi pengaruh *risk based capital* terhadap *return on assets*

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber : Pengolahan Data, 2022

METODOLOGI

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data sekunder, dimana berasal dari laporan keuangan interim pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan interim perusahaan asuransi berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia yang secara rutin mempublikasi laporan keuangan perusahaan terdaftar.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan yang terdiri dari 76 perusahaan. Dari populasi tersebut dipilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.

2. Perusahaan asuransi umum yang memiliki laporan interim yang lengkap selama periode tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* di atas, maka terdapat 10 perusahaan asuransi umum dari 76 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian. Tabel berikut menjabarkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1.	ABDA	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2.	AHAP	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3.	ASBI	PT. Asuransi Bintang Tbk.
4.	ASJT	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk.
5.	ASMI	PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
6.	ASRM	PT. Asuransi Ramayana Tbk.
7.	MREI	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
8.	MTWI	PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.
9.	TUGU	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
10.	VINS	PT. Victoria Insurance Tbk.

Sumber : Pengolahan Data dari IDX (2022)

Operasionalisasi Variabel

Semua operasionalisasi variabel pada penelitian ini menggunakan skala rasio. Operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Keterangan
Return on assets (ROA)	Perbandingan laba bersih dan total aset	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$
Rasio beban klaim (RBK)	Perbandingan beban klaim dan pendapatan premi	$RBK = \frac{\text{Beban klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$
Rasio pertumbuhan premi (RPP)	Perbandingan perubahan premi neto dan premi neto periode sebelumnya	$RPP = \frac{\text{Kenaikan/penurunan premi neto}}{\text{Premi neto periode sebelumnya}}$
Risk based capital (RBC)	Perbandingan tingkat solvabilitas dan batas tingkat solvabilitas minimum	$RBC = \frac{\text{Tingkat solvabilitas}}{\text{Batas tingkat solvabilitas minimum}}$

Sumber : Pengolahan Data, 2022 (Ikatan Akutansi Indonesia, 2010; Keputusan Menteri Keuangan, 2003)

Metode Analisis Data

Data pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan *software* SPSS 23. Uji statistik deskriptif adalah uji yang menunjukkan gambaran deskriptif data berupa nilai rata-rata (*mean*), *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Uji kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal ketika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah data yang diuji memiliki korelasi yang kuat diantara variabel independen atau tidak. Data dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas ketika nilai toleransi > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari satu data ke data lainnya atau tidak. Data yang baik adalah data yang bersifat homoskedastisitas. Data dapat dilihat pada pola acak yang ditampilkan pada *scatterplot* (Ghozali, 2018). Model persamaan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

$$Z = \alpha + \beta_1 RPP + \beta_2 RBC + \varepsilon \quad (4)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 RPP + \beta_2 RBC + \beta_3 Z + \varepsilon \quad (5)$$

- Y : *Return on assets*
- Z : Rasio beban klaim
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- RPP : Rasio pertumbuhan premi
- RBC : *Risk based capital*
- ε : *Error term*

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji F. Uji yang digunakan untuk meneliti apakah penelitian memiliki model penelitian yang baik. Model penelitian dikatakan baik apabila hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig. $\leq 0,05$ (Ghozali, 2018).
2. Uji t. Uji yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa variabel berpengaruh secara signifikan (Ghozali, 2018).
3. Uji koefisien determinasi (R^2). Uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen.
4. Uji sobel. Uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi pengaruh mediasi pada variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $Z_{hitung} > Z_{mutlak}$ maka terjadi variabel mediasi dapat memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Pertumbuhan Premi	110	-65.30	48.94	2.3045	21.19757
Risk Based Capital	110	127.71	1033.86	328.4112	201.04983
Rasio Beban Klaim	110	10.50	105.56	54.1637	18.60186
Return On Assets	110	-19.83	7.67	.6596	3.25580

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Dari 110 data, maka hasil statistik deskriptif adalah:

1. Pada rasio pertumbuhan premi menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar -65,30. Nilai *maximum* sebesar

48,94. Nilai *mean* sebesar 2,3045. Nilai standar deviasi sebesar 21,19757.

2. Pada *risk based capital* menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 127,71. Nilai *maximum* sebesar 1.033,86. Nilai *mean*

- sebesar 328,4112. Nilai standar deviasi sebesar 201,04983.
- Pada rasio beban klaim menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 10,50. Nilai *maximum* sebesar 105,56. Nilai *mean* sebesar 54,1637. Nilai standar deviasi sebesar 18,60186.

- Pada *return on assets* menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar -19,83. Nilai *maximum* sebesar 7,67. Nilai *mean* sebesar 0,6596. Nilai standar deviasi sebesar 3,25580.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas (Setelah Menghilangkan *Outlier*)

	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N	99	99
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	14.70921523	1.46181928
Most Extreme Differences	.070	.084
	.070	.084
	-.051	-.083
Test Statistic	.070	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.079 ^c

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Dari 110 data terdapat 11 data *outlier* yang dikeluarkan sehingga data menjadi 99 data. Data kemudian dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas pertama yang menguji rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* terhadap rasio beban klaim menunjukkan bahwa nilai sig. 0,200 > 0,05

maka data bisa dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji kedua yang menguji rasio pertumbuhan premi, *risk based capital*, dan rasio beban klaim terhadap *return on assets* menunjukkan bahwa nilai sig. 0,079 > 0,05 maka data bisa dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Rasio Pertumbuhan Premi	.963	1.038
Risk Based Capital	.963	1.038

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Pada uji multikolinearitas, uji pertama yang dilakukan pada rasio pertumbuhan premi terhadap rasio beban klaim menunjukkan bahwa nilai toleransi 0,963 > 0,1 dan nilai VIF 1,038 < 10. Kemudian, pada *risk based capital*

terhadap rasio beban klaim menunjukkan bahwa nilai toleransi 0,963 > 0,1 dan nilai VIF 1,038 < 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

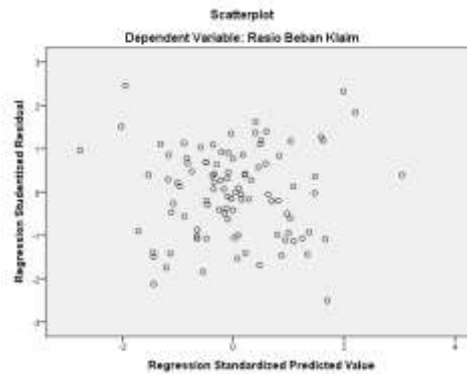
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Rasio Pertumbuhan Premi	.835	1.197
Risk Based Capital	.867	1.153
Rasio Beban Klaim	.818	1.222

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Pada uji kedua yang dilakukan pada rasio pertumbuhan premi terhadap *return on assets* menunjukkan bahwa nilai toleransi $0,835 > 0,1$ dan nilai VIF $1,197 < 10$. Pada *risk based capital* terhadap *return on assets* menunjukkan bahwa nilai toleransi $0,867 > 0,1$

dan nilai VIF $1,153 < 10$. Kemudian, pada rasio beban klaim terhadap *return on assets* menunjukkan bahwa nilai toleransi $0,818 > 0,1$ dan nilai VIF $1,222 < 10$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

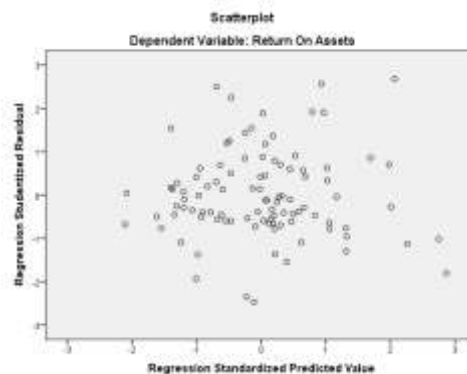
Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan gambar di atas, rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* terhadap rasio beban klaim menunjukkan pola yang menyebar dan tidak menunjukkan suatu

pola tertentu pada *scatterplot*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan gambar diatas, rasio pertumbuhan premi, *risk based capital*, dan rasio beban klaim terhadap *return on assets* menunjukkan pola yang menyebar dan tidak menunjukkan suatu pola tertentu pada *scatterplot*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisa Regresi Linear Berganda

Hasil uji F pada tabel 7 menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* terhadap rasio beban klaim memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,675 > 3,090$) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti model penelitian ini baik untuk menjelaskan pengaruh rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* terhadap rasio beban klaim. Kemudian, pada

rasio pertumbuhan premi, *risk based capital*, dan rasio beban klaim terhadap *return on assets* memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,192 > 2,699$) dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$ yang berarti model penelitian ini baik untuk menjelaskan pengaruh rasio pertumbuhan premi, *risk based capital*, dan rasio beban klaim terhadap *return on assets*.

Hasil uji t (H_1) pada tabel 7 menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi terhadap *return on assets* memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,017 dengan tingkat signifikan $0,027 < 0,05$ yang berarti rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Oleh sebab itu, H_1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lire dan Tegegn (2016), Marwansyah dan Utami (2017), Sastri et al (2017), Abdeljawad et al (2020), dan Sorongan (2021) yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Hasil uji t (H_2) pada tabel 7 menunjukkan bahwa *risk based capital* terhadap *return on assets* memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,003 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti *risk based capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 dalam penelitian ini diterima, adapun hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastri et al (2017) yang menyatakan bahwa *risk based capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Hasil uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi terhadap rasio beban klaim memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,277 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti rasio pertumbuhan premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio beban klaim. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_3 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio beban klaim.

Artinya, semakin tinggi rasio pertumbuhan premi, akan semakin rendah rasio beban klaim. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pertumbuhan premi yang disebabkan karena berbagai faktor ekonomi, tidak bersamaan dengan kenaikan beban klaim. Sehingga kenaikan besaran premi yang perlu dibayar oleh nasabah asuransi tidak beriringan dengan meningkatnya biaya perolehan klaim yang akan diperoleh nasabah asuransi. Kondisi ini menyebabkan rasio pertumbuhan premi semakin meningkat sedangkan rasio beban klaim akan semakin kecil. Adapun hasil uji hipotesis 3 ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sorongan (2021) yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio beban klaim.

Hasil uji hipotesis (H_4) menunjukkan bahwa *risk based capital* terhadap rasio beban klaim memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,029 dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti *risk based capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio beban klaim. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima. Kondisi ini mencerminkan bahwa semakin tinggi *risk based capital* yang menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan asuransi baik maka rasio beban klaim akan semakin rendah. Hal ini dapat terjadi karena rumus *risk based capital* yang menunjukkan bahwa asset dibagi dengan kewajiban (rasio solvabilitas) lalu dibagi lagi dengan minimal tingkat solvabilitas, berkebalikan dengan rumus beban klaim yang membandingkan kewajiban hutang (beban klaim) dengan pendapatan premi.

Hasil uji t (H_5) pada tabel 7 menunjukkan bahwa rasio beban klaim terhadap *return on assets* memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,008 dengan tingkat signifikan $0,407 > 0,05$ yang berarti rasio beban klaim tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 dalam penelitian ini ditolak. H_5 ditolak menunjukkan bahwa berapapun besar rasio beban klaim yang dikeluarkan perusahaan tidak akan

berpengaruh terhadap rasio keuangan perusahaan (ROA). Berdasarkan kondisi ini, berarti perusahaan asuransi sebaiknya tidak perlu terlalu fokus dalam mengatur porsi beban klaim terhadap premi yang dibayarkan karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio keuangan. Akan tetapi, perusahaan asuransi tetap perlu memperhatikan rasio beban klaim agar memenuhi maksimal rasio yang baik yakni sebesar 100%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdeljawad et al. (2020) dan Nurhayati & Noprika (2020) yang menyatakan bahwa rasio beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu Camino-Mogro &

Bermúdez-Barrezueta (2019) dan Fadrul & Simorangkir (2019).

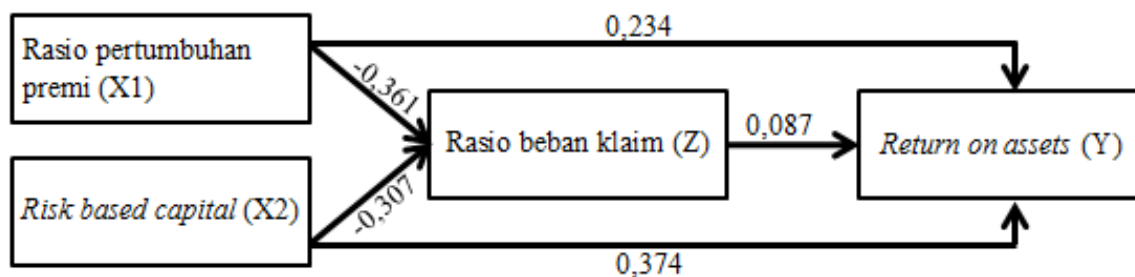
Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 7 menunjukkan bahwa rasio beban klaim mampu dijelaskan sebesar 16,5% oleh rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model yang diteliti. Kemudian *return on assets* mampu dijelaskan sebesar 11,4% oleh rasio pertumbuhan premi, *risk based capital*, dan rasio beban klaim, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model yang diteliti. Angka koefisien determinasi untuk rasio beban klaim dan *return on assets* yang cenderung kecil, menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi rasio beban klaim dan *return on asset*.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model	T	Sig	Persamaan Regresi	F	Rsquare
X1 → Z	-3.835	.000	Z = 60,953 - 0,277	10.675	.182
X2 → Z	-3.264	.002	RPP - 0,29 RBC.		
X1 → Y	2.249	.027	Y = - 0,235 + 0,17	5.192	.141
X2 → Y	3.662	.000	RPP + 0,003 RBC +		
Z → Y	.832	.407	0,008 Z		

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Uji Sobel



Gambar 4. Uji Sobel

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel rasio pertumbuhan premi terhadap *return on assets* dimediasi oleh rasio beban klaim diperoleh nilai z sebesar -4,32. Berdasarkan hasil uji sobel *risk based capital* terhadap *return on assets* yang dimediasi oleh rasio beban klaim diperoleh nilai z sebesar -8,43.

Hasil uji sobel pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap *return on assets*

melalui rasio beban klaim seperti ditunjukkan pada gambar 4 memiliki nilai $Z_{hitung} > Z_{mutlak}$ ($4,32 > 1,96$) dengan tingkat signifikan sebesar 5% yang berarti rasio beban klaim dapat memediasi pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap *return on assets*. Hasil uji sobel ini membuktikan bahwa H_6 dalam penelitian ini diterima. Hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sorongan (2021) yang menyatakan bahwa

rasio beban klaim dapat memediasi pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap *return on assets*.

Hasil uji sobel pengaruh *risk based capital* terhadap *return on assets* melalui rasio beban klaim memiliki nilai $Z_{hitung} > Z_{mutlak}$ (8,43 > 1,96) dengan tingkat signifikan sebesar 5% yang berarti rasio beban klaim dapat memediasi pengaruh *risk based capital* terhadap *return on assets* yang berarti H_7 dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*, maka perusahaan asuransi dapat meningkatkan tingkat rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* agar *return on assets* dapat meningkatkan. Di samping itu, rasio beban klaim dapat memediasi rasio pertumbuhan premi dan *risk based capital* terhadap *return on assets*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui 5 dari 7 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima yaitu H_1 , H_2 , H_4 , H_6 dan H_7 sedangkan 2 hipotesis lainnya ditolak yaitu H_3 dan H_5 . Hipotesis 3 menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan premi maka rasio beban klaim akan semakin rendah. Hal ini dapat terjadi terutama apabila ada kenaikan harga premi asuransi dari tahun ke tahun sedangkan beban klaim asuransi tetap sama. Ataupun apabila beban klaim meningkat sewaktu-waktu sedangkan pertumbuhan premi tidak berubah, sehingga rasio beban klaim akan meningkat sedangkan rasio pertumbuhan premi menurun. Hipotesis 5 menunjukkan bahwa rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi dapat berfokus pada rasio lain selain rasio beban klaim, karena rasio beban klaim tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini terbatas pada rasio *early warning system* tertentu, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio *early warning system* lain yang tidak dibahas dalam

penelitian ini. Periode penelitian ini berfokus pada periode interim 2019-2021, penelitian selanjutnya dapat menguji periode lain untuk memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan asuransi yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeljawad, I., Dwaikat, L. M., & Oweidat, G. A. I. (2020). *The Determinants of Profitability of Insurance Companies in Palestine*. 36(2), 1–19.
- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2018). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Accruals*, 2(2), 53–65. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.13>
- Awaliyah, H., & Barnas, B. (2020). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah berdasarkan early warning system dan risk-based capital pada PT asuransi jiwa syariah jasa mitra abadi tbk sebelum dan sesudah go public. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1-14.
- Awrasya, J. F., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Rasio Early Warning System dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 13–26. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15830>
- Badruzaman, D. (2019). Perlindungan hukum tertanggung dalam pembayaran klaim asuransi jiwa. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 96-118.
- Bogar, S. (2016). Analisis Risk Based Capital (RBC) di Perusahaan Asuransi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 7(2), 54–70.
- Camino-Mogro, S., & Bermúdez-Barrezueta, N. (2019). Determinants of profitability of life and non-life insurance companies: evidence from Ecuador. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 831–872. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07->

- 2018-0371
- Fadrul, & Simorangkir, M. A. (2019). Pengaruh Early Warning System Dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(September 2019), 348–359.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hanafi, & Apendi, D. (2019). PENGARUH RISK BASED CAPITAL DAN PENDAPATAN INVESTASI TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi pada PT Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2018). *Jurnal Syar'Insurance*, 5(1), 23–38.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN EDISI 7* (7th ed.). Upp Stim Ykpn.
- IDX. (2021). *idx.co.id*.
<https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. *Asuransi Akuntansi Kerugian*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 36
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*. Rajawali Pers / Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi
- Lire, A., & Tegegn, T. (2016). Determinants of Profitability in Private Insurance Companies in Ethiopia. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 26(0), 85–92.
<http://iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/view/31775>
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.
- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 213.
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.533>
- Nasution, N. H., & Nanda, S. T. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 41-55.
- Nurhayati, & Noprika, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi Netto, Hasil Investasi dan Beban Klaim Terhadap Return On Assets Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–6.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Kesehatan-Keuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan-Reasuransi/SAL - POJK Kesehatan Keu PA PR -.pdf>
- OJK. (2021). *ASURANSI*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/pages/asuransi.aspx>
- Sastri, I. A. I. P., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11.
- Sorongon, F. A. (2021). ANALISIS PENGARUH PREMI TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN BEBAN KLAIM SEBAGAI VARIABEL MEDIASI ANALYSIS. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 7(1), 92–99.
- Ulfan, K., Sutriswanto, S., & Apriyanto, G. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(1), 12–23.
<https://doi.org/10.30741/wiga.v8i1.232>

Widiyono, I. A., K, D. S. P., & Muntahanah, S. (2017). PENGARUH RASIO-RASIO EARLY WARNING SYSTEM (EWS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 1–10.